

Sosialisasi Kegunaan Bank Sampah Kepada Masyarakat Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan

Wirna Arifitriana^{*1}, Rini Anggraini Pakpahan², Suryanti Suraja Pulungan³, Nurhasana Siregar⁴, Siti Meutia Sari⁵, Syafiruddin⁶, dan Alwendi⁷

^{*1,3,4} Teknik Sipil, Teknik, Universitas Graha Nusantara,
^{2,7} Ilmu Komputer, Teknik, Universitas Graha Nusantara,
⁵ Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Graha Nusantara,
⁶ Agribisnis, Pertanian, Universitas Graha Nusantara,

Email : ^{*1}wirnaariv3ana@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan sampah di tengah-tengah masyarakat terus meningkat, terutama jumlah sampah anorganik yang sulit terurai dan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Sebagai manusia di muka bumi ini hendaknya kita senantiasa menjaga lingkungan di sekitaran kita. Salah satu cara yang cukup tepat untuk mitigasi dampak buruk dari penumpukan sampah anorganik adalah dengan menabungkan sampah tersebut ke bank sampah. Sampah anorganik yang tadinya tidak memiliki nilai ekonomis dan justru dapat merusak lingkungan akan diolah di bank sampah menjadi berbagai kerajinan dan dikumpulkan untuk didaur ulang secara masal. Solusi menabung sampah rumah tangga di bank sampah kurang mendapat perhatian oleh masyarakat. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi bagi masyarakat dan ibu-ibu PKK untuk menabung sampah rumah tangga di bank sampah. Lokasi sosialisasi berada di Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Pengabdian ini dirancang menggunakan metode sosialisasi dan diskusi mengenai bank sampah.

Kata Kunci : Sampah, Menabung, Bank Sampah

I. PENDAHULUAN

Mengajak dan membiasakan masyarakat untuk hidup sehat dan menjaga lingkungan bukanlah hal yang mudah, terlebih dengan kepadatan aktivitas yang dijalani dari setiap individu. Kesadaran dalam menjaga lingkungan tidak timbul secara instan namun bertahap. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, berbanding lurus dengan tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat, yang mengakibatkan volume sampah semakin bertambah.1Membuang sampah sembarangan, mungkin terlihat sepele, namun jika terus menerus dibiarkan akan menjadi permasalahan yang mengancam kelestarian lingkungan dan

kehidupan masyarakat. Edukasi kepada masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang kompleks akibat sampah perlu diadakan, guna membentuk kesadaran masyarakat. Sikap peduli terhadap lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia, oleh karena itu sosialisasi dan edukasi komprehensif dipandang mampu mengatasi hal tersebut.

Sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang dibuang ke lingkungan karena dianggap tidak berguna lagi. Sampah dapat berupa zat organik atau anorganik, padat atau semi padat, dan

dapat terurai atau tidak dapat terurai. Inovasi yang ada saat ini sebagai bentuk penanggulangan sampah dalam lingkup rumah tangga adalah bank sampah. Konsep bank sampah akan merubah paradigma masyarakat yang sebelumnya memandang sampah merupakan barang buangan dan tidak mempunyai manfaat sama sekali menjadi sebaliknya, sampah mempunyai nilai dan bermanfaat. Melalui pengembangan bank sampah ini juga akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemilahan sampah rumah tangga dengan kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anorganik ditabungkan ke bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomi.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Materi yang disampaikan pada sosialisasi mencakup 3 pembahasan, yaitu mengenai bahaya dari sampah, pengelolaan sampah rumah tangga, dan bank sampah. Setelah materi disampaikan, warga diberi kesempatan untuk menanyakan terkait dengan materi yang telah disampaikan, sehingga agar warga lebih paham mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan memberikan edukasi lingkungan dalam konteks sampah dan berbagai persoalan yang disebabkan, yang diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman dan kepedulian warga untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, selain itu edukasi mengenai bank sampah sebagai suatu

inovasi yang diharapkan kedepannya dapat dikembangkan di Kelurahan Napa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga topik pembahasan yang disampaikan dalam sosialisasi yaitu mengenai edukasi sampah, pengelolaan sampah rumah tangga dan bank sampah, berikut penjelasannya:

1. Edukasi Sampah Kepada Masyarakat Masalah yang ditemukan dalam masyarakat yaitu, masyarakat belum memahami mengenai bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat sendiri. Minimnya pengetahuan tentang sampah membuat masyarakat terlihat acuh tak acuh terhadap pengelolaan sampah. sebagian masyarakat hanya mengumpulkan sampah lalu diangkut oleh jasa pembuangan sampah yang telah berlangganan, dan sebagian masyarakat membakar sampah sebagai solusi untuk menghilangkan sampah, dalam edukasi ini materi yang disampaikan juga mengenai jenis-jenis sampah, sampah mana yang masih bisa di daur ulang dan mana yang sudah tidak bisa didaur ulang. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan power point dengan menunjukan berbagai gambar kerusakan lingkungan akibat sampah yang menumpuk, gambar hewan-hewan yang terluka akibat sampah plastik yang dibuang ke laut, agar pesan dapat tersampaikan dengan tepat juga agar ibu-ibu lebih tertarik.

2. Edukasi Sampah Kepada Masyarakat Materi selanjutnya adalah mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Keterampilan yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat berpengaruh terhadap beberapa sektor kehidupan. Seperti halnya memilah

sampah dengan cermat, dan dimanfaatkan kembali sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Solusi yang kami tawarkan dan dapat diterapkan oleh masyarakat adalah:

a. Memisahkan kotak sampah untuk sampah organik dan anorganik, yang mana kemudian sampah organik dapat dibuat pupuk kompos dan sampah anorganik bisa di daur ulang ataupun di jual ke pengepul rongsokan.

b. Sampah yang masih bisa didaur ulang atau anorganik (seperti kertas, botol bekas, dll) ataupun yang terdapat logo daur ulang dapat didaur ulang atau dijual ke pengepul barang bekas.

Dari pengepul barang bekas tersebut, sampah-sampah yang masih bisa didaur ulang akan dijual kembali ke pabrik dan akan di daur ulang baik serupa bentuk sebelumnya ataupun berbeda rupa.

c. Menerapkan 3 R, reuse (pengurangan sampah), reduce (penggunaan kembali), dan recycle (daur ulang). Contoh sederhana pengurangan sampah yang dapat dilakukan masyarakat yaitu dengan membawa kantong belanja sendiri saat berbelanja, sehingga tidak perlu menggunakan kantong plastik sekali pakai. Contoh sederhana reduce atau penggunaan kembali yang dapat diterapkan oleh masyarakat adalah dengan menggunakan kembali kantong plastik yang dimiliki untuk berbagai keperluan, sifat plastik yang kuat dan tahan lama sehingga dapat digunakan berkali-kali dan tidak usah menggunakan plastik yang baru. Selanjutnya contoh sederhana daur ulang adalah dengan mendaur ulang sampah anorganik menjadi berbagai kerajinan, seperti bunga dari bungkus plastik bekas, pot bunga dari botol plastik bekas.

Selain solusi-solusi yang ditawarkan, penjelasan mengenai berbagai dampak positif dari pengelolaan sampah yang efisien juga disampaikan dalam materi ini. Pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah rumah tangga juga menjadi pemicu terciptanya lingkungan yang ramah udara dan juga terhindar dari bencana akibat sampah. Oleh sebab itu penduduk harus lebih sadar dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan perencanaan pembuangan sampah mereka secara efisien. Secara tidak langsung apabila masyarakat sudah menerapkan pengelolaan sampah secara ideal, maka nilai ekonomis yang terdapat dalam sampah yang dikelola secara ideal akan bermanfaat bagi kehidupan.

Selain itu dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang efisien, dampaknya terhadap lingkungan lebih terjaga dan terhindar dari berbagai bencana alam seperti banjir yang di akibatkan oleh sampah yang menyumbat aliran air disungai, penyakit yang sering menyerang masyarakat seperti DBD, malaria dan lainnya juga dapat dihindarkan karna sampah yang terbungkalai juga menjadi sarang dari berbagai penyakit, ada juga air sumur yang dihasilkan akan lebih alami dan bersih, karena tidak adanya bakteri yang berkembang biar didalam air yang membuat air sumur menjadi terkontaminasi bakteri yang berkembang biar disampah-sampah yang tertimbun tanah. 3. Pentingnya Bank Sampah Materi selanjutnya yaitu mengenai bank sampah meliputi sejarah bank sampah, sistem kerja bank sampah sampai pada keuntungan yang didapatkan masyarakat jika menabung di bank sampah. Bank sampah menjadi penting mengingat sampah merupakan permasalahan nasional. Pertumbuhan penduduk dan polakonsumsi masyarakat berbanding lurus dengan terus

bertambahnya volume sampah, juga jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Namun, metode dan teknik pengelolaan sampah yang ada saat ini belum sesuai dengan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, dan berdampak negatif bagi lingkungan itu sendiri juga kesehatan masyarakat. Sehingga menjadi hal yang penting untuk dilakukan pengelolaan sampah yang terstruktur dari hulu hingga hilir yang aman bagi masyarakat dan lingkungan. Berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan sampah telah dilakukan salah satunya yaitu dengan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Namun kesadaran masyarakat menjadi kendala utama dalam penerapan 3R. Bank sampah merupakan suatu strategi yang juga menerapkan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah ditingkat masyarakat dengan insentif ekonomi.

Dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pengetahuan, dan sikap warga merupakan faktor utama. Begitu juga dengan bank sampah, partisipasi aktif warga didalamnya juga sangatlah penting untuk keberlanjutan jalannya bank sampah. Bank sampah merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kesadaran warga untuk bijak dalam mengelola sampah, yang mana warga juga akan mendapatkan insentif ekonomi dari sampah. Inovasi bank sampah juga membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, yang tentunya akan mengurangi sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sehingga perkembangan bank sampah ini juga perlu diawasi.

IV. PENUTUP

Permasalahan sampah merupakan permasalahan nasional. Inovasi bank sampah dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan sampah pada tingkat rumah tangga. Peran aktif warga menjadi faktor penting terhadap jalannya bank sampah.

Sebagian besar warga di desa Napa belum memahami mengenai bahaya sampah dan juga masih kurangnya kepedulian warga untuk mengelola sampah rumah tangganya. Oleh karenanya, edukasi warga mengenai bahaya sampah juga pengelolaan sampah juga menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab warga atas sampah yang telah dihasilkannya.

REFERENSI

- Anonim, 2012. Profil Bank Sampah Indonesia 2012. Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta
- Anggraeni, J. (2013). Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan.
- Sucipto. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah.